

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN KEKERASAN MASA LALU DAN
KOMUNIKASI SUAMI ISTRI DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN
PADA ISTRI**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Magister Teologi

oleh

Mary

Malang, Jawa Timur

Maret, 2018

ABSTRAK

Mary, 2018. *Hubungan Antara Kekerasan Masa Lalu dan Komunikasi Suami-Istri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Heman Elia, M.Psi dan Andreas Hauw, M.Th. Hal. xi, 155.

Kata Kunci: kepuasan pernikahan, pengalaman kekerasan, masa lalu, komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah terdapat hubungan antara pengalaman kekerasan masa lalu dengan kepuasan pernikahan pada istri? Apakah terdapat hubungan antara komunikasi suami-istri dengan kepuasan pernikahan pada istri?

Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* dan teknik analisis data menggunakan *Spearman Rank Coefficient*. Subjek penelitian ini yaitu 198 istri yang telah menikah dan berada dalam status pernikahan aktif, artinya bukan janda karena bercerai atau suami telah meninggal. Para istri ini berada dalam batasan usia maksimal 55 tahun dan berjemaat di 6 gereja injili di kota Malang.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman kekerasan masa lalu disusun oleh penulis sendiri yang terdiri dari 36 *item* valid dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.937. Instrumen yang digunakan untuk mengukur komunikasi dalam pernikahan adalah *Primary Communication Inventory* (PCI) disusun oleh H.J. Locke, F. Sabaght, dan Mary. M. Thomas, dan dimodifikasi oleh L. Navran pada tahun 1967. Pertanyaan yang ada dalam inventori ini sebanyak 25 *item*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepuasan pernikahan ialah *Couple Satisfaction Index* (CSI) yang disusun oleh Janette L. Funk and Ronald D. Rogge pada tahun 2007, dan terdiri dari 32 *item*. Kedua instrumen di atas, yakni PCI dan CSI diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan telah divalidasi oleh 10 istri di Persekutuan Priskila.

Hasil pengolahan data yang menggunakan program statistik SPSS memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman kekerasan masa lalu dengan kepuasan pernikahan pada istri. Selain itu, hasil pengolahan data juga memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi suami-istri dengan kepuasan pernikahan. Dengan demikian, hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua hipotesis penelitian diterima.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman kekerasan masa lalu dengan kepuasan pernikahan. Semakin tinggi pengalaman kekerasan masa lalu semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan pada istri, sebaliknya semakin rendah pengalaman kekerasan masa lalu semakin tinggi kepuasan pernikahan pada istri. Demikian juga, terdapat hubungan antara komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan. Semakin baik komunikasi suami istri semakin tinggi kepuasan pernikahan pada istri, sebaliknya semakin buruk komunikasi suami istri semakin rendah kepuasan pernikahan pada istri.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Perumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	11
Manfaat Penelitian	12
Kerangka Hipotesis	12
Pernyataan Hipotesis	13
Cakupan dan Batasan Penelitian	13
Sistematika Penulisan	14
BAB 2 TINJAUAN TEOLOGIS	15
Landasan Teologis Mengenai Kepuasan Pernikahan	15
Komponen Fisik	18
Komponen Spiritual	21
Komponen Seksual	26
Komponen Emosi - Psikologis	28
Pandangan Teologis Mengenai Kekerasan	31
Pengalaman Kekerasan Masa Lalu	32

Pandangan Teologis Mengenai Komunikasi	37
Komunikasi yang Membangun	39
Komunikasi sebagai Etika Eskatologi	42
Komunikasi karena Pengampunan	44
Kesimpulan	45
BAB 3 TINJAUAN PUSTAKA	47
Kepuasan Pernikahan	48
Pengertian Kepuasan Pernikahan	49
Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan	50
Pengalaman Kekerasan Masa Lalu	54
Pengertian Pengalaman Kekerasan Masa Lalu	56
Dampak-Dampak Pengalaman Kekerasan Masa Lalu	66
Kaitan Antara Pengalaman Kekerasan Masa Lalu dengan Kepuasan Pernikahan	77
Komunikasi Suami Istri	81
Pengertian Komunikasi	82
Dimensi Komunikasi	84
Faktor-Faktor dalam Komunikasi	86
Dampak-Dampak dari Komunikasi Suami Istri	91
Peran Komunikasi pada Wanita	93

Kaitan Antara Komunikasi Suami Istri dengan Kepuasan dalam Pernikahan	95
BAB 4 METODE PENELITIAN	101
Desain Penelitian	101
Variabel-Variabel yang Digunakan	102
Definisi Konseptual dan Operasional	102
Instrumen Penelitian	104
Subjek Penelitian	109
Teknik Pengambilan Sampel	109
Prosedur Penelitian	110
Teknik Analisis Data	111
Asumsi-asumsi Metodologi	112
Keterbatasan Penelitian	112
BAB 5 HASIL PENELITIAN	114
Hasil Statistik Deskriptif	114
Uji Validitas	117
Uji Reliabilitas	119
Uji Normalitas	119
Uji Hipotesis	120
BAB 6 PENUTUP	124
Kesimpulan	124
Diskusi	125

Saran	131
LAMPIRAN 1 Gambaran demografis responden berdasarkan usia	134
LAMPIRAN 2 Gambaran demografis responden berdasarkan lamanya pernikahan	135
LAMPIRAN 3 Instrumen mengenai komunikasi suami istri (<i>Primary Communication Inventory</i>)	136
LAMPIRAN 4 Instrumen pengalaman kekerasan masa lalu	139
LAMPIRAN 5 Instrumen kepuasan pernikahan (<i>Couple Satisfaction Index</i>)	141
DAFTAR KEPUSTAKAAN	146



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

Gambar 1	Kaitan antara pengalaman kekerasan masa lalu dan komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan.	12
Gambar 2	Hubungan antara <i>attitude</i> dan <i>behavior</i> dalam komunikasi.	87

Tabel

Tabel 1	Sampel Jumlah Peristiwa Pernikahan dan Perceraian	4
Tabel 2	Gambaran Demografis Responden Berdasarkan Gereja	115
Tabel 3	Gambaran Demografis Responden Berdasarkan Suku	115
Tabel 4	Gambaran Demografis Responden Berdasarkan Usia Responden	116
Tabel 5	Gambaran Demografis Responden Berdasarkan Status Pernikahan	116
Tabel 6	Gambaran Demografis Responden Berdasarkan Lamanya Pernikahan	116
Tabel 7	Uji Validitas untuk Variabel Pengalaman Kekerasan Masa Lalu	118
Tabel 8	Uji Reliabilitas untuk Variabel Pengalaman Kekerasan Masa Lalu	119
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas	120
Tabel 10	Hasil Analisis Korelasi Antara Pengalaman Kekerasan Masa Lalu dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri.	121
Tabel 11	Hasil Analisis Korelasi Antara Komunikasi Suami Istri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri.	122

BAB 1

PENDAHULUAN

Kepuasan pernikahan adalah salah satu faktor yang memberikan sumbangsih pada kelanggengan dan kebahagiaan dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan merupakan sebuah pengalaman yang sangat subjektif dan individualistik.¹ Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari pernikahan maka individu akan semakin puas. Itulah sebabnya kepuasan pernikahan menjadi dambaan bagi pasangan suami istri. Meski demikian, untuk mendapatkan kepuasan dalam pernikahan tidaklah sederhana yang dibayangkan. Pada umumnya pasangan suami istri memasuki kehidupan pernikahan dengan membawa berbagai kebutuhan, harapan, dan keinginan masing-masing. Mereka mengharapkan pasangannya dapat memenuhi harapan dan impian tersebut.

Menurut Johnny C. Parker kebanyakan pasangan suami istri menjadikan harapan dan impian itu sebagai fondasi untuk mencapai kepuasan dalam pernikahannya.² Mereka berharap dan percaya bahwa pernikahan dapat menyembuhkan kehancuran hatinya, dapat menyingkirkan semua kesepian yang

¹Oluwolo dan David Adebayo, "Marital Satisfaction: Connection of Self Disclosures, Sexual Self-Efficacy, and Spirituality Among Nigerian Woman," *Pakistan Journal of Social Science* 5, no. 5 (2008): 464, diakses 25 Juli 2017, <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/pjssci/2008/464-469.pdf>

²Johnny C. Parker, Jr., *Renovating Your Marriage Room by Room* (Chicago: Moody Publishers, 2012), 16-21.

dirasakan dan pasangannya akan memenuhi semua kebutuhannya serta membuatnya bahagia.³ Meletakkan harapan dan impian sebagai fondasi dalam pernikahan sangatlah riskan. Oleh karena ketika pasangan menyadari bahwa apa yang ia harapkan tidak tercapai dan apa yang ia mimpikan tidak terwujud, maka kesadaran tersebut akan membawa pada kekecewaan yang mendalam.

Berbagai kekecewaan yang ditimbulkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Afni dan Indrijati menjelaskan bahwa dua dari tiga subjek merasakan ketidakpuasan pernikahan karena tidak terpenuhinya aspek material, seksual, dan psikologis dalam rumah tangga.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan dan harapan individu dapat mengakibatkan ketidakpuasan dalam pernikahan.

Selain itu, para peneliti juga berusaha menemukan faktor-faktor yang berperan terhadap kepuasan atau pun ketidakpuasan sebuah pernikahan. Mereka menyatakan bahwa faktor internal seperti diri masing-masing pasangan dan relasi yang terjadi di antara mereka seperti pribadi pasangan, komunikasi dan cara penanganan konflik di antara suami istri juga berdampak pada kepuasan pernikahan.⁶ Selain itu, faktor eksternal seperti siklus maupun masa transisi dalam setiap fase kehidupan keluarga

³Ibid.

⁴Iis Ardhanita dan Budi Andayani, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran," *Jurnal Psikologi* 32, no. 2 (Januari 2005):102.

⁵Nurul Afni dan Herdina Indrijati, "Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menggugat Cerai," *INSAN:Media Psikologi* 13, no. 3 (Desember 2011): 176, diakses 3 Mei 2018, <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/INSAN4310-94ac731022fullabstract.pdf>

⁶Thomas N. Bradbury, Frank D. Fincham, dan Steven R.H. Beach, "Research on the Nature and Determinants of Marital Satisfaction: A Decade in Review," *Journal of Marriage & Family* 62 (November, 2000): 964-980, DOI: 10.1111/j.1741.3737.20000.00964.x., diakses 25 Juli 2017, <http://fincham.info/papers/decade%20review.pdf>

dapat berdampak, seperti stres pada awal pernikahan, kehadiran anak, masa pensiun dan sebagainya, yang dapat berdampak pada tingkat kepuasan pernikahan.⁷

Ada beberapa hal yang mengindikasikan adanya ketidakpuasan dalam pernikahan. E.O. Osakinle dan V.C. Okafor mengungkapkan bahwa salah satu indikasinya adalah perceraian dan bahkan ketidakpuasan tersebut juga menjadi indikator yang sangat kuat untuk perceraian.⁸ Khushboo Sheth menyatakan bahwa saat ini perceraian sedang menjadi tren yang telah berkembang sebagai epidemik di berbagai negara karena banyak pasangan tidak puas dengan pernikahannya.⁹

Data dari *Divorce Statistics United States 2000-2014* mengungkapkan bahwa tingkat perceraian di Amerika Serikat untuk pernikahan pertama sebesar 41%; untuk pernikahan kedua sebesar 60%; dan untuk pernikahan ketiga sebesar 73%.¹⁰ Dari data tersebut McKinley Irvin menyimpulkan bahwa di Amerika, ada satu perceraian terjadi setiap 36 detik. Jadi mendekati 2.400 perceraian terjadi dalam satu hari, 16.800 perceraian dalam satu minggu dan 876.000 perceraian dalam satu tahun, serta rata-rata panjangnya sebuah pernikahan yang berakhir dengan perceraian adalah delapan tahun.¹¹ Data tersebut menggambarkan sebuah fakta bahwa perceraian telah berkembang dengan pesat.

⁷Ibid.

⁸E.O. Asakinle dan V.C. Okafor, "Lack of Effective Communication Among Couples in Ekiti State, Nigeria," *Asian Journal of Education and e-Learning*, vol. 1 (December 2013): 300-305.

⁹Menurut laporan Sheth, tingkat perceraian Rusia tercatat lebih tinggi yakni mendekati 51% dan menurut laporan di tahun 2012, sekitar 650.000 penduduk dinyatakan bercerai. Belarus menempati tingkat tertinggi kedua yakni 48% dan Ukraina sebesar 42% pasangan yang bercerai. Khushboo Sheth, "Countries With The Highest Divorce Rates In The World," *WorldAtlas*, Maret 13, 2017, diakses 13 Juli 2017, <http://www.worldatlas.com/articles/countries-with-highest-divorce-rates-in-the-world.html>.

¹⁰*Divorce Statistics*, "Information on Divorce Rates Statistics 2000-2014," diakses 13 Juli 2017, <http://www.divorcestatistics.org/>

¹¹Ibid.

Keadaan yang dipaparkan di atas juga terlihat dari tingginya angka perceraian yang terjadi di Indonesia dan hal ini kemungkinan merupakan salah satu indikasi adanya ketidakpuasan yang dialami oleh pasangan-pasangan yang telah menikah. Menurut Anwar Saadi, selaku Kasubdit Kepenghuluan Direktorat Urais dan Binsyar Kementerian Agama menyatakan:

Kenaikan angka perceraian mencapai 16-20 persen berdasarkan data yang didapat sejak tahun 2009 hingga 2016. Jadi memang perceraian ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hanya pada tahun 2011, angka perceraian sempat turun, yaitu sebanyak 158.119 dari 285.184 sidang talak tahun sebelumnya. Angka perceraian tertinggi terjadi pada tahun 2012. Pada tahun tersebut, angka perceraian mencapai 372.557. Tahun 2013, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sudah mengabarkan soal angka perceraian di Indonesia yang menduduki peringkat tertinggi di Asia Pasifik, dan angka perceraian tersebut tak kunjung menurun di tahun-tahun berikutnya.¹²

Data pernikahan dan perceraian di Indonesia yang dirilis Kementerian Agama RI terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Sampel Jumlah Peristiwa Pernikahan dan Perceraian

Tahun	Jumlah Peristiwa	
	Pernikahan	Perceraian
2009	2.162.268	216.286
2010	2.207.364	285.184
2011	2.319.821	258.119
2012	2.291.265	372.577
2013	2.218.130	324.527

Sumber: Diolah dari data Kementerian Agama RI, disampaikan oleh Kepala Subdit Kepenghuluan, Anwar Saadi, Jumat (14/11/2014). Dimuat di *Republika Online* 14 November 2014.

Data-data ini membuktikan bahwa tingkat perceraian yang tinggi bukan hanya terjadi di negara-negara Barat saja, tetapi juga terjadi di negara Indonesia. Yang lebih

¹²Dwi Purnawan, "Tingkat Perceraian di Indonesia Termasuk yang Tertinggi di Dunia," *Gulalives*, September 26, 2016, diakses 12 Juli 2017, <http://www.gulalives.co/2016/09/26/tingkat-perceraian-di-indonesia-termasuk-yang-tertinggi-di-dunia/#>

unik lagi, menurut data Pustlitbang Kementerian Agama dalam lima tahun terakhir (2010-2014) penggugat cerai lebih banyak dari pihak istri, yaitu sebanyak 70 persen dari kasus perceraian yang ada. Hal itu terutama karena ketidaksiapan menikah yang ditandai dengan rumah tangga tidak harmonis, tidak ada tanggung jawab, persoalan ekonomi, dan kehadiran pihak ketiga.¹³

Data mengenai tingginya gugat cerai yang dilakukan para istri mengindikasikan bahwa banyak istri yang merasa tidak puas dengan pernikahan mereka. Artinya, ketidakpuasan dalam pernikahan lebih banyak dialami oleh para istri. Schumm dalam penelitiannya juga menemukan bahwa istri pada umumnya melaporkan tingkat kepuasan pernikahan yang lebih rendah dari suami.¹⁴ Ada berbagai alasan yang melatarbelakangi perceraian tersebut, namun sebenarnya alasan yang terutama ialah karena para istri sudah tidak merasakan atau tidak memperoleh kepuasan dalam pernikahan mereka. Itulah sebabnya peneliti ingin melakukan penelitian ini kepada para istri.

Para ahli di bidang pernikahan berusaha menemukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketidakpuasan dalam pernikahan. Salah satunya adalah pengalaman kekerasan di masa lalu. Pengalaman kekerasan yang dimaksudkan adalah kekerasan yang dialami oleh individu yang berusia di bawah 18 tahun atau yang masih berada di bawah tanggung jawab orang tua.¹⁵ Khaled Hosseine

¹³Lusia Kus Anna, "Kasus Perceraian Meningkat, 70 Persen Diajukan Istri," *Harian Kompas*, Juni 30, 2015, diakses 5 Juni 2018, <https://lifestyle.kompas.com/read/2015/06/30/151500123/Kasus.Perceraian.Meningkat.70.Persen.Diajukan.Istri>.

¹⁴Walter R. Schumm, Farrel J. Webb, dan Stephan R. Bollmann, "Gender and Marital Satisfaction: Data From the National Survey of Families and Households," *Psychological Reports* 83, no 1 (Agustus 1998): 324, diakses 3 Mei 2018, doi: 10.2466/pr0.1998.83.1.319

¹⁵World Health Organization, "Child Maltreatment," *WHO* (30 September 2016), 1, diakses 30 Juli 2018, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/child-maltreatment>

mengungkapkan bahwa kekerasan yang terjadi di masa lampau, bahkan mungkin hanya satu peristiwa yang pernah terjadi di masa lampu dapat mengubah seluruh perjalanan kehidupan individu.¹⁶ L.C. Pratchett dan R. Yehuda melalui penelitian mereka juga mengungkapkan bahwa konsekuensi dari kekerasan di masa lalu dapat menghasilkan dampak yang beragam dan bahkan berdampak pada tahap kehidupan selanjutnya.¹⁷ Jadi kekerasan yang dialami individu, baik secara fisik, emosi dan psikologis pada akhirnya berdampak terhadap kesehatan emosi dan mental individu di tahap perkembangan selanjutnya.

DeLoss D. Friesen dan Ruby M. Friesen mengatakan: “Kesehatan emosi dan mental individu memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan sebuah pernikahan.”¹⁸ Mereka juga mengemukakan bahwa pada kenyataannya tidak ada individu yang memiliki respons emosi dan sikap yang sempurna. Meski demikian untuk memiliki pernikahan yang bahagia, maka suami atau pun istri sebaiknya relatif bebas dari masalah-masalah emosi atau mental.¹⁹ Jadi, untuk memiliki kepuasan dalam pernikahan maka suami dan istri harus relatif sehat secara emosi dan mental. Dengan kata lain, emosi dan mental yang tidak sehat dapat memicu ketidakpuasan dalam pernikahan.

¹⁶Dikutip dalam Mark A. Whisman, “Childhood Trauma and Marital Outcomes in Adulthood,” *Personal Relationship* 13, no. 4 (December, 2006):375.

¹⁷L.C. Pratchett dan R. Yehuda, “Foundations of Posttraumatic Stress Disorder: Does Early Life Trauma Lead to Adult Posttraumatic Stress Disorder?,” *PubMed*, no. 2 (May, 2011): 477-491, diakses 11 Juli 2008, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23786690/doi:10.1017/S0954579411000186>.

¹⁸DeLoss D. Friesen dan Ruby M. Friesen, “Our Approach to Marriage Counseling,” *Journal of Psychology and Christianity* 13, no. 2 (1994): 109.

¹⁹Ibid.

H. Norman Wright menyatakan bahwa beberapa penyebab gangguan pernikahan yang lebih umum adalah rendahnya harga diri, pemisahan yang tidak memadai atau tidak sehat dari orang tua, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang perbedaan gender dan kepribadian (termasuk tidak belajar memadukan atau saling melengkapi satu sama lain), dan ketidakmampuan untuk berhubungan atau terhubung secara emosi yang merupakan kekhasan keintiman dalam suatu hubungan.²⁰ Wright juga mengatakan bahwa setiap patologi yang dibawa individu ke dalam pernikahan dapat menghambat ikatan yang terjalin antara suami istri.²¹

Itulah sebabnya ada banyak penelitian yang dilakukan untuk menemukan hal-hal mendasar yang menyebabkan ketidakpuasan sebuah pernikahan. Di antara penelitian-penelitian itu ada yang memusatkan perhatian terutama pada formulasi teoretis dan penelitian empiris di ranah sosial, emosi, kognitif, atau bahasa. Para peneliti juga menyelidiki hubungan antara fungsi pada masa kanak-kanak dan hasil perkembangan masa hidup selanjutnya. Studi tersebut dilakukan pada anak-anak yang berisiko tinggi mengalami penyimpangan dan psikopatologi. Misalnya, penyelidikan empiris terhadap pola perkembangan sosio emosi, kognitif, bahasa, dan sosial kognitif antara anak-anak yang mengalami penganiayaan dan kekerasan dalam keluarga mereka dengan anak-anak yang tidak mengalami kekerasan.²²

²⁰H. Norman Wright, "Marital Counseling," *Journal of Psychology and Christianity* 13, no. 2 (1994): 174.

²¹Ibid.

²²Dante Cicchetti, "How Research on Child Maltreatment Has Informed The Study of Child Development: Perspectives From Developmental Psychopathology," dalam *Child Maltreatment: Theory and Research on The Causes and Consequences of Child Abuse and Neglect*, ed. Dante Cicchetti & Vicki Carlson (New York: Cambridge, 1997), 377-378.

Hasil studi menunjukkan bahwa bila ada gangguan yang menonjol dalam hubungan orang tua-anak-lingkungan (*parent-child-environment transaction*) seperti halnya dengan penganiayaan anak, maka anak berisiko lebih besar menderita konsekuensi negatif. Konsekuensi negatif ini akan berdampak ke berbagai aspek kehidupan dan bahkan menghasilkan dampak yang menetap. Tidak mengherankan bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan mewujudkan gangguan dalam penyelesaian masalah di tahap-tahap perkembangan yang selanjutnya dan juga mengakibatkan penyimpangan bahkan psikopatologi.²³

John N. Briere menjelaskan bahwa pengalaman-pengalaman negatif biasanya disesuaikan dengan tingkat keparahan dan interaksi dengan variabel penting lain seperti dukungan sosial dan keluarga, tekanan eksternal dan tingkat perkembangan pada saat mengalami kekerasan atau penganiayaan di masa kanak-kanak. Kekerasan masa lalu yang meliputi kekerasan fisik, psikologis, seksual, dan emosi dapat berdampak signifikan terhadap persepsi, perilaku dan gejala psikologis di kemudian hari, yang artinya berdampak terhadap kesehatan mental seseorang.²⁴

F.J. Moncher dan A. Josephson, memberikan pernyataan yang bernada sama dengan Briere. Mereka menyatakan bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan di masa kanak-kanak memiliki risiko lebih besar untuk mengalami masalah emosi dan masalah perilaku karena perkembangan sosial, emosi dan kognitif mereka terganggu atau karena tidak cukup difasilitasi. Dampak penganiayaan dipengaruhi oleh durasi, frekuensi, tingkat keparahan permulaan kekerasan tersebut dilakukan dan kapan

²³Cicchetti, "How Research on Child Maltreatment," 379-380.

²⁴John N. Briere, *Child Abuse Trauma: Theory and Treatment of the Lasting Effects* (Newbury Park, London, New Delhi: Sage Publications, 1992), xvi-xvii.

kekerasan tersebut dihentikan, jenis kelamin dan hubungan pelaku dengan anak, serta adanya kehadiran berbagai bentuk kekerasan yang lain.²⁵

Apa yang diungkapkan Briere, Moncher dan Josephson mengenai dampak jangka panjang kekerasan yang dialami anak di masa kecilnya, oleh Friesen & Friesen menyatakan sebagai bagian dari *individual emotional health* yang memberikan dampak besar pada kesehatan dan kepuasan pernikahan. Ketika individu memasuki pernikahan dengan membawa gangguan kejiwaan yang mayor—depresi, kegelisahan, fobia, penyakit manik-depresif (bipolar), schizofrenia, atau paranoid, dan gangguan kepribadian yang signifikan—asosial, penghindaran, anti sosial, ketergantungan, histrionik, narsisistik, pasif-agresif, atau kepribadian ambang batas (*borderline*)—dapat mencemari tingkat kepuasan sebuah pernikahan.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman masa lalu bukan hanya sesuatu yang terjadi di masa lalu tetapi yang dampaknya dapat juga dialami pada tahap dewasa, salah satunya adalah dalam pernikahan. Oleh sebab itu, penelitian ini menyelidiki lebih jauh tentang pengalaman kekerasan masa lalu yang dikaitkan dengan kepuasan pernikahan.

Selain pengalaman kekerasan di masa lalu, faktor lain yang ingin diteliti terkait dengan kepuasan pernikahan ialah komunikasi suami istri. National Survey of Marital Strengths melakukan penelitian kepada 50.379 pasangan yang telah menikah di 50 negara bagian Amerika dengan tujuan untuk merumuskan *Top Ten Strengths of Happy Marriages*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa komunikasi adalah area yang ditemukan paling prediktif dalam menentukan kebahagiaan dan kepuasan sebuah

²⁵F.J. Moncher dan A. Josephson, "Abuse and Neglect," dalam *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*, vol. 2, ed. David G. Benner & Peter C. Hill (Grand Rapids: Baker, 1999), 34.

²⁶Friesen dan Friesen, "Our Approach to Marriage Counseling," 109-110.

pernikahan.²⁷ Survei ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi suami istri dalam sebuah pernikahan. Komunikasi yang terjadi antara suami istri dapat berfungsi sebagai sarana yang menjaga suatu hubungan pernikahan tetap kokoh dan kuat. Namun di sisi lain ketidakmampuan pasangan dalam berkomunikasi dapat menghasilkan dampak menghancurkan bagi pernikahan.

Gottman di dalam berbagai penelitiannya menawarkan bentuk-bentuk komunikasi yang spesifik yang berkontribusi terhadap kepuasan ataupun ketidakpuasan hubungan di antara pasangan, khususnya relasi personal dalam pernikahan. Pada kenyataannya, Gottman dapat memprediksikan secara akurat yakni 94% perceraian terjadi karena perilaku yang mengkritik, defensif, menghina, menyerang dan menarik diri, memberikan dampak negatif yang paling besar dalam hubungan suami istri.²⁸

Hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa komunikasi suami istri mengambil peranan penting dalam mewujudkan kepuasan atau ketidakpuasan sebuah pernikahan. Itulah sebabnya penulis ingin melakukan penelitian ini untuk melihat kaitan hubungan antara komunikasi suami istri dan kepuasan pernikahan.

Berdasarkan tinjauan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan penelitian ini diberi judul: “Hubungan antara Pengalaman Kekerasan Masa Lalu dan Komunikasi Suami Istri dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri.”

²⁷David H. Olson, Amy Olson-Sigg & Peter J. Larson, *National Survey of Married Couples* (Roseville: Life Innovation, 2011), 2, diakses 10 Juli 2008, https://www.prepare-enrich.com/pe/pdf/research/2011/national_survey_married.pdf

²⁸John M. Gottman, “The Empirical Basis for Gottman Couples Theory,” *The Gottman Institute* (2013), diakses 21 Juli 2017, <https://www.gottman.com/wp-content/uploads/EmpiricalBasis-Update3.pdf>

Perumusan Masalah

Atas dasar perumusan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengalaman kekerasan masa lalu dengan kepuasan pernikahan pada istri?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan pada istri?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara pengalaman kekerasan masa lalu dengan kepuasan pernikahan pada istri.
2. Ada atau tidaknya hubungan antara komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan pada istri.

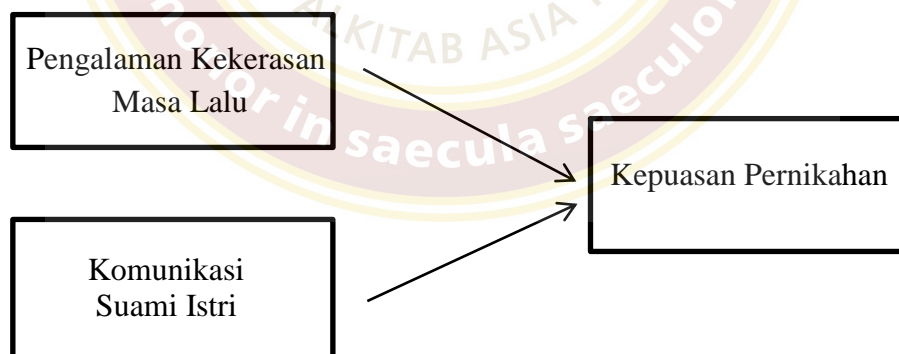
Dengan melakukan studi dan penelitian atas rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, peneliti berharap bahwa pertanyaan-pertanyaan permasalahan mendapatkan jawaban yang berguna baik bagi peneliti sendiri, pasangan yang akan menikah dan telah menikah, serta bagi kalangan gereja.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan tesis ini adalah memberikan sumbangsih pemahaman terutama dalam topik kepuasan pernikahan dalam kaitannya dengan pengalaman kekerasan masa lalu dan komunikasi suami istri. Penulisan tesis ini juga bermanfaat untuk membangkitkan kesadaran bahwa pengalaman kekerasan masa lalu merupakan suatu fakta yang perlu diperhatikan oleh para pasangan yang akan menikah dan para hamba Tuhan di gereja, khususnya yang melayani konseling pranikah. Yang terakhir, penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai keterkaitan komunikasi suami istri dan kepuasan dalam pernikahan. Gereja dapat memberikan seminar ataupun pelatihan-pelatihan agar pasangan suami istri belajar memiliki pola komunikasi yang baik.

Kerangka Hipotesis

Penjabaran masalah di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Kaitan antara pengalaman kekerasan masa lalu dan komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan.

Bagan di atas menggambarkan kerangka teoretis dalam menemukan adanya hubungan antara pengalaman kekerasan masa lalu dan komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan.

Pernyataan Hipotesis

Pernyataan hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pengalaman kekerasan masa lalu dengan kepuasan pernikahan pada istri. Semakin tinggi pengalaman kekerasan masa lalu, maka semakin rendah kepuasan pernikahan pada istri. Sebaliknya semakin rendah pengalaman kekerasan masa lalu, semakin tinggi kepuasan pernikahan pada istri.
2. Terdapat hubungan antara komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan pada istri. Semakin baik komunikasi suami istri, semakin tinggi kepuasan pernikahan pada istri. Sebaliknya semakin buruk komunikasi suami istri, semakin rendah kepuasan pernikahan pada istri.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Banyak faktor yang dianggap memiliki hubungan dengan kepuasan pernikahan, namun yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah pengalaman kekerasan masa lalu dan komunikasi suami istri. Oleh karena itu, faktor-faktor di luar kedua variabel tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian.

Penelitian ini secara khusus ditujukan bagi para istri Kristen injili di kota Malang. Para istri yang diharapkan sebagai responden yang mengisi kuesioner

berada dalam batasan usia 20 sampai 55 tahun dan berada dalam status pernikahan aktif, yakni bukan janda yang dikarenakan perceraian atau meninggalnya suami.

Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pernyataan hipotesis, metode dan batasan penelitian, hipotesa, dan sistematika penulisan.

Bab dua membahas tinjauan teologis mengenai kepuasan pernikahan, pengalaman kekerasan masa lalu, dan komunikasi. Serta kesimpulan dari kepuasan pernikahan, pengalaman kekerasan masa lalu dan komunikasi dalam pernikahan.

Bab tiga berisi tinjauan pustaka mengenai kepuasan pernikahan, pengalaman kekerasan masa lalu dan komunikasi suami istri. Serta kaitan antara pengalaman kekerasan masa lalu dengan kepuasan pernikahan dan kaitan antara komunikasi suami istri dengan kepuasan pernikahan pada istri.

Bab empat berisi metode penelitian yang digunakan, yang mencakup desain penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta keterbatasan penelitian.

Bab lima membahas hasil dari analisis penelitian.

Bab enam merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, diskusi dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afni, Nurul, dan Herdina Indrijati. "Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada Istri yang Menggugat Cerai." *INSAN:Media Psikologi* 13, no. 3 (Desember 2011): 176. Diakses 3 Mei 2018.
<http://journal.unair.ac.id/downloadfull/INSAN4310-94ac731022fullabstract.pdf>
- Amato, Paul R., David R. Johnson, Alan Booth, dan Stacy J. Rogers. "Continuity and Change in Marital Quality Between 1980-2000." *Journal of Marriage and Family* 65, (February, 2003): 1-22.
- American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: DSM-5*. Ed. ke-5. Arlington: American Psychiatric Association, 2013.
- Anderson, A.A. *Word Biblical Commentary: 2 Samuel*. Dallas: Word, 1989.
- Anna, Lusiana Kus. "Kasus Perceraian Meningkat, 70 Persen Diajukan Istri." *Harian Kompas*. Juni 30, 2015. Diakses 5 Juni 2018.
<https://lifestyle.kompas.com/read/2015/06/30/151500123/Kasus.Perceraian.Meningkat.70.Persen.Diajukan.Istri>.
- Ardhianita, Iis, dan Budi Andayani. "Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran." *Jurnal Psikologi* 32, no. 2 (Januari 2005):102.
- Arnold, Bill T. *The NIV Application Commentary Series: 1 & 2 Samuel*. Grand Rapids: Zondervan, 2003.
- Arp, Dave, dan Claudia. "Building A Christian Marriage." *The Making of A Marriage*. Nashville: Thomas Nelson, 1993.
- Asakinle, E.O., dan V.C. Okafor. "Lack of Effective Communication Among Couples in Ekiti State, Nigeria." *Asian Journal of Education and e-Learning*, vol. 1 (December 2013): 300-305.
- Ayub, Nadia. "Developmental of Marital Satisfaction Scale." *Pakistan Journal of Clinical Psychology* 9, no. 1 (2010): 19-34.
- Azees, Abdul. "Employed Women and Marital Satisfaction: A Study Among Female Nurses." *International Journal of Management and Social Sciences Research*, vol. 2 (November 2013): 17-22.
- Baldwin, Joyce G. *Tyndale Old Testament Commentaries: 1 and 2 Samuel*. England: Inter Varsity, 1998.

- Bandstra, Barry. *Genesis 1-11: A Handbook On The Hebrew Text*. Waco: Baylor University Press, 2008.
- Beattie, Melody. *Codependent No More*. New York: Harper, 1987.
- Beckwith, Leila. "Adaptive and Maladaptive Parenting – Implications for Intervention." Dalam *Handbook of Early Childhood Intervention*, diedit oleh Samuel J. Meisels dan Jack P. Shonkoff, 65-66. Cambridge: Cambridge University Press, 1990.
- Bergen, Robert D. *The New American Commentary: 1, 2 Samuel*. Nashville: B & H, 1996.
- Bradbury, Thomas N., Frank D. Fincham, dan Steven R. H. Beach. "Research on the Nature and Determinants of Marital Satisfaction: A Decade in Review." *Journal of Marriage & Family* 62 (November, 2000): 964-980. Diakses 25 Juli 2017. DOI: 10.1111/j.1741.3737.20000.00964.x.
<http://fincham.info/papers/decade%20review.pdf>
- Bratsiotis, N.P. "בָּשָׂר *bāśār*." *Theological Dictionary of The Old Testament*. Vol. 2. Diedit oleh G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren. Grand Rapids: Eerdmans, 1975.
- Braun, Bennett G. "The BASK (Behavior, Affect, Sensation, Knowledge) Model of Dissociation." *Dissociation* 1, no. 1 (March, 1988): 4-23. Diakses 9 Agustus 2017. https://scholarsbank.uoregon.edu/xmlui/bitstream/handle/1794/1276/Diss_1_1_2_OCR_rev.pdf
- Briere, John N. *Child Abuse Trauma: Theory and Treatment of the Lasting Effects*. Newbury: Sage Publications, 1992.
- Briere, John N., dan M. Runtz. "Suicidal Thoughts and Behaviours in Former Sexual Abuse Victims." *Canadian Journal of Behavioural Science* 18 (1986): 413-423.
- Briscoe, D. Stuart. *The Communicator's Commentary: Genesis*. Waco: Word, 1987.
- Browne, Angela, dan David Finkelhor. "Impact of Child Sexual Abuse: A Review of the Research." *Psychological Bulletin* 99 (1986): 66-77.
- Brueggemann, Walter. *Interpretation - A Bible Commentary for Teaching and Preaching: First and Second Samuel*. Louisville: John Knox, 1990.
- Chisholm, Robert B. "בָּשָׂר (*bśr*)." *New International Dictionary of Old Testament Theology & Exegesis*. Vol. 1. Diedit oleh Willem A. VanGemeren. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Chisholm, Jr., Robert B. *Teach the Text Commentary Series: 1 & 2 Samuel*. Grand Rapids: Baker, 2013.

- Cicchetti, Dante. "How Research on Child Maltreatment Has Informed The Study of Child Development: Perspectives From Developmental Psychopathology." Dalam *Child Maltreatment: Theory and Research on The Causes and Consequences of Child Abuse and Neglect*, diedit oleh Dante Cicchetti & Vicki Carlson. New York: Cambridge, 1997.
- Colman, Rebecca A., dan Cathy Spatz Widom. "Childhood Abuse and Neglect and Adult Intimate Relationships: A Prospective Study." *Child Abuse & Neglect* 28, no. 11 (November, 2004):1133–1151. Diakses 30 Juli 2018. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2004.02.005>
- Curtois, Christine A. *Healing The Incest Wound: Adult Survivors in Therapy*. New York: W. W. Norton & Company, 1988.
- De La Torre, Miguel A. *A Theological Commentary on the Bible: Genesis*. Louisville: Westminster John Knox, 2011.
- de Merode, M. "A Helper Fit for Him: Genesis 2:18-24." *TD* 27, 1979.
- DiLillo, David, James Peugh, Kate Walsh, Jillian Panuzio, Emily Trask, dan Sarah Evans. "Child Maltreatment History Among Newlywed Couples: A Longitudinal Study of Marital Outcomes and Mediating Pathways." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 77, no. 4 (2009): 680.
- Eastwick, Paul W., dan Eli J. Finkel. "Sex Differences in Mate Preferences revisited: Do people Know What they Initially Desire In A Romantic Partner?" *Journal of Personality and Social Psychology* 94 (2008): 245-264. Diakses 24 Juli 2017. https://static1.squarespace.com/static/56c0eeaa7c65e465b5050feb/t/56c559aae707ebc71aa79244/1455774122666/EastwickFinkel2008_JPSP.pdf
- Egeland, Byron, Tuppet Yates, Karen Appleyard, dan Manfred van Dulmen. "The Long-Term Consequences of Maltreatment in the Early Years: A Developmental Pathway Model to Antisocial Behavior." *Children's Services: Social, Policy, Research and Practice* 5, no. 4 (2002): 249-160.
- Elliot, Diana M., dan John N. Briere. "Multivariate Impacts of Parental Incest, Physical Maltreatment, and Substance Abuse." *Paper, Presented at the Annual Meeting of the American Psychological Association, San Francisco* (Agustus, 1991).
- Etikan, Ilker, Sulaiman Abubakar Musa, dan Rukayya Sunusi Alkassim, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 2, diakses 27 November 2017, <https://pdfs.semanticscholar.org/79a2/c4a4111275b3efbfa0522284ccd0fecc556a.pdf>
- Evans, Mary J. *Understanding The Bible Commentary Series: 1 & 2 Samuel*. Grand Rapids: Baker, 2000.

- Finkelhor, David, dan Angela Browne. "The Traumatic Impact of Child Sexual Abuse: A Conceptualization." *American Journal of Orthopsychiatry* 55, no. 4 (1985): 530-541.
- Fisher, B.L., P.R. Giblin, dan M.H. Hoops. "Healthy Family Functioning." *Journal of Marriage and Family Therapy* 8 (1982): 273 –284.
- Firth, David G. *Apollos Old Testament Commentary: 1 & 2 Samuel*. Nottingham: Inter Varsity, 2009.
- Foulkes, Francis. *Tyndale New Testament Commentaries: Ephesians*. Leicester/Grand Rapids: Inter-Varsity, 1989.
- Fowl, Stephen E. *The New Testament Library: Ephesians – A Commentary*. Louisville: Westminster John Knox, 2012.
- Friesen, DeLoss D., dan Ruby M. Friesen. "Our Approach to Marriage Counseling." *Journal of Psychology and Christianity* 13, no. 2 (1994): 109-116.
- Funk, Janette L., dan Ronald D. Rogge. "Testing the Ruler With Item Response Theory: Increasing Precision of Measurement for Relationship Satisfaction With the Couples Satisfaction Index." *Journal of Family Psychology* 21, no. 4 (2007): 572-583. Diakses 26 November 2017.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.619.7564&rep=rep1&type=pdf>
- Galvin, Kathleen M., dan Bernard J. Brommel. *Family Communication: Cohesion and Change*. Illinois: Scott, Foresman and Company, 1986.
- Garbarino, James, Edna Guttmann, dan Janis Wilson Seeley. *The Psychologically Battered Child*. San Francisco, California: Jossey-Bass Inc., 1986.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, ed. ke-2. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2006.
- Gill, D.W. *New Dictionary of Christian Ethics and Pastoral Theology*. Diedit oleh David J. Atkinson, David F. Field, Arthur Holmes, dan Oliver O Donovan. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Gottman, John M. *Why Marriages Succeed or Fail*. New York: Fireside, 1994.
- _____. "The Empirical Basis for Gottman Couples Theory." *The Gottman Institute* (2013). Diakses 21 Juli 2017. <https://www.gottman.com/wp-content/uploads/EmpiricalBasis-Update3.pdf>
- Gunderson, John G. "Borderline Personality Disorder: Ontogeny of a Diagnosis." *Am J. Psychiatry* 166, no.5 (May, 2009): 530-539. Diakses 10 Agustus 2017.
<http://dx.doi.org/10.1176/appi.ajp.2009.08121825>
- Gushee, David P. *Getting Marriage Right: Realistic Counsel for Saving & Strengthening Relationship*. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis Chapter 1-17*, NICOT. Grand Rapids: Erdmans, 1990.
- Hardin, Jerry D., dan Dianne C. Sloan. "Communication." Dalam *The Making of A Marriage*. Nashville: Thomas Nelson, 1993.
- Hartley, John E. *Understanding The Bible Commentary Series: Genesis*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Hawadi, Lydia Freyani. "Psikologi Perkawinan dan Keluarga." *SCRIBD*, Mei 3, 2010. Diakses 25 Juli 2017. <https://www.scribd.com/document/356040021/Psikologi-Perkawinan-Dan-Keluarga>
- Hertzberg, Hans Wilhelm. *The Old Testament Library: I & II Samuel*. Philadelphia: SCM, 1964.
- Hinkle, Dennis E., William Wiersma, dan Stephen G. Jurs, *Basic Behavioral Statistics*. Boston: Houghton Mifflin, 1982.
- Hughes, R. Kent. *Ephesians: The Mystery of the Body of Christ*. Wheaton: Crossway, 1990.
- _____. *Genesis: Beginning & Blessing*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Huston, Ted L., John P. Caughlin, Renate M. Houts, George L. J., dan Laura J. "The Connubial Crucible: Newlywed Years as Predictors of Marital, Delight, Distress and Divorce." *Journal of Personality and Social Psychology*, 80, no. 2 (2001): 237-252. Diakses 11 Agustus 2017. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.80.2.237>
- Jackson, Yo, Christopher C. Cushing, Joy Gabrielli, Kandace Fleming, Bridget M. O'Conner, dan Lindsay Huffhines. "Child Maltreatment, Trauma, and Physical Health Outcomes: The Role of Abuse Type and Placement Moves on Health Conditions and Service Use for Youth in Foster Care." *Journal of Pediatric Psychology* 41, no. 1 (2016): 28-36.
- Jantz, Gregory L., dan Ann McMurray. *Healing the Scars of Emotional Abuse*. Grand Rapids: Fleming H. Revell, 2003.
- Johnson, Matthew D., Joanna Davila, Ronald D. Rogge, Kieran T. Sullivan, Catherine L. Cohan, Erika Lawrence, Benjamin R. Karney, dan Thomas N. Bradbury. "Problem-Solving Skills and Affection Expression As Predictors of Change in Marital Satisfaction." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 73, no. 1 (2005):15-27. Diakses 13 Agustus 2017. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-006X.73.1.15>
- Koerner, Kelly, dan Neil S. Jacobson. "Emotion and Behavior in Couple Therapy." Dalam *The Heart of The Matter: Perspectives on Emotion in Marital Therapy*, diedit oleh Susan M. Johnson dan Leslie S. Greenberg. New York: Brunner/Mazel, 1994.

- Kostenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage and Family: Rebuilding The Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Krug, Etienne G., Linda L. Dahlberg, James A. Mercy, Anthony B. Zwi, dan Rafael Lozano, ed. *World Report on Violence and Health*. Geneva: World Health Organization, 2002.
- Lavner, Justin A., Benjamin R. Karney, dan Thomas N. Bradbury. "Does Couple Communication Predict Marital Satisfaction or Does Marital Satisfaction Predict Communication?" *Journal Of Marriage and Family* (2016): 2-15. Diakses 12 Agustus 2017. <http://dx.doi.10.1111/jomf.12301>
- Lincoln, Andrew T. *Word Biblical Commentary: Ephesians*. Dallas: Word Books, 1990.
- Locke, H. J., F. Sabaght, dan Mary M. Thomas. "Primary Communication Inventory." Dalam *Measures for Clinical Practice: Couples, Families and Children*, diedit oleh Joel Fischer dan Kevin Corcoran, 166. New York: Free Press, 1994. Diakses 26 Juli 2017. [https://books.google.co.id/books?id=y2C9YvSU53sC&pg=PA166&lpg=PA166&dq=Primary+Communication+Inventory+\(PCI\)&source=bl&ots=qGjJaboyzp&sig=BQx1ZlChpXZf74hoh081Cbz5jEc&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onpage&q=Primary%20Communication%20Inventory%20\(PCI\)&f=false](https://books.google.co.id/books?id=y2C9YvSU53sC&pg=PA166&lpg=PA166&dq=Primary+Communication+Inventory+(PCI)&source=bl&ots=qGjJaboyzp&sig=BQx1ZlChpXZf74hoh081Cbz5jEc&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onpage&q=Primary%20Communication%20Inventory%20(PCI)&f=false)
- Longman III, Tremper. *The Story of God Bible Commentary: Genesis*. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- MacArthur, John F. *The MacArthur New Testament Commentary: Ephesians*. (Chicago: Moody, 1986.
- MacLeod, David J. "The Divine Blueprint for Marriage." *The Emaus Journal* 15, no. 1 (Summer 2006): 45-62.
- Malinosky-Rummell, Robin, dan David Hansen. "Long-Term Consequences of Childhood Physical Abuse." *Psychological Bulletin* 114 (1993): 68-79.
- Matthews, Kenneth A. *The New American Commentary: An Exegetical And Theological Exposition of Holy Scripture – Genesis 1-11:26*. Nashville: Broadman & Holman, 1996.
- McKeown, James. *Genesis*. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Merchant, Karima. "How Men and Women Differ: Gender Differences in Communication Styles, Influences Tactics and Leadership Styles." *CMC Senior Theses* (Fall, 2012):1-64. Diakses 15 Agustus 2017. http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/513.
- Miller, Sherod, Phyllis Miller, Elam W. Nunnally, dan Daniel B. Wackman. *Couple Communication I : Talking and Listening Together*. Evergreen: Interpersonal Communication Program, 1994.

- Moncher, F.J., dan A. Josephson. "Abuse and Neglect." Dalam *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*, vol. 2, diedit oleh David G. Benner & Peter C. Hill. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Monfalcone, Wesley R. *Coping With Abuse in the Family*. Philadelphia: Westminster John Knox, 1980.
- Morissan. *Metode Penulisan Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Morris, Henry M. *The Genesis Record: A Scientific and Devotional Commentary on the Books of Beginning*. Grand Rapids, Michigan: Baker, 1976.
- Mounce, William D. ed. *Mounce's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Mullen, P.E., J.L. Martin, J.C. Anderson, S.E. Romans, dan G.P. Herbison. "The Long-Term Impact of Physical, Emotional and Sexual Abuse of Children: A Community Study." *Child Abuse and Neglect* 20, no. 1 (1996): 8.
- Munroe, Myles. *The Purpose and Power of Love & Marriage*. Jakarta: Immanuel, 2006.
- National Society for the Prevention of Cruelty to Children (NSPCC). "Core-Info: Emotional Neglect and Emotional Abuse in Pre-School Children." *NSPCC & Cardiff University* (2012). Diakses 27 November 2017. <https://www.nspcc.org.uk/globalassets/documents/advice-and-info/core-info-emotional-neglect-abuse.pdf>
- Navran, Leslie. "Communication and Adjustment in Marriage." *Family Process* 6, no. 2 (September, 1967): 173-184. Diakses 27 November 2017. <http://sci-hub.bz/10.1111/j.1545-5300.1967.00173.x>
- Newman, Matthew L., Carla J. Groom, Lori D. Handelman, dan James W. Pannebaker. "Gender Differences in Language Use: An Analysis of 14.000 Text Samples." *Discourse Processes* 45 (2008): 211-236. Diakses 15 Agustus 2017. <http://dx.doi.org/10.1080/01638530802073712>.
- Nguyen, Teresa P., Benjamin R. Karney, dan Thomas N. Bradbury. "Childhood Abuse and Later Marital Outcomes: Do Partner Characteristics Moderate the Association?" *Journal Family Psychology* 31, no. 1 (February, 2017): 82. Diakses 19 Juli 2018. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5064817/pdf/nihms770416.pdf>
- O'Brien, Peter T. *Surat Efesus*. Surabaya: Momentum, 2005.
- Olson, David H., Amy Olson-Sigg, dan Peter J. Larson. *National Survey of Married Couples*. Roseville: Life Innovation, 2011. Diakses 10 Juli 2008. https://www.prepare-enrich.com/pe/pdf/research/2011/national_survey_married.pdf

- Oluwolo dan David Adebayo. "Marital Satisfaction: Connection of Self Disclosures, Sexual Self-Efficacy, and Spirituality Among Nigerian Woman." *Pakistan Journal of Social Science* 5, no. 5 (2008): 464-469. Diakses 25 Juli 2017. <http://docsdrive.com/pdfs/medwelljournals/pjssci/2008/464-469.pdf>
- Papalia, Diane E., dan Ruth Duski Feldman. *Menyelami Perkembangan Manusia*. Ed. ke-12, jilid 2. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2015.
- Parker, Johnny C. Jr. *Renovating Your Marriage Room by Room*. Chicago: Moody, 2012.
- Penner, Clifford, dan Joyce. *The Gift of Sex: A Guide to Sexual Fulfillment*. Nashville: Thomas Nelson, 2003.
- Peterson, Eugene H. *Westminster Bible Companion: First and Second Samuel*. Louisville: Westminster John Knox, 1999.
- Pratchett, L.C., dan R. Yehuda. "Foundations of Posttraumatic Stress Disorder: Does Early Life Trauma Lead to Adult Posttraumatic Stress Disorder?." *PubMed*, no. 2 (May, 2011): 477-491. Diakses 11 Juli 2008. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/23786690/doi:10.1017/S0954579411000186>.
- Purnawan, Dwi. "Tingkat Perceraian di Indonesia Termasuk yang Tertinggi di Dunia." *Gulalives*. September 26, 2016. Diakses 12 Juli 2017. <http://www.gulalives.co/2016/09/26/tingkat-perceraian-di-indonesia-termasuk-yang-tertinggi-di-dunia/#>
- Rogge, Ronald D., dan Thomas N. Bradbury. "Till Violence Do Us Part: The Differing Roles of Communication and Aggression in Predicting Adverse Marital Outcomes." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 67 (1999): 340-351.
- Rogge, Ronald D. "The Couple Satisfaction Index: CSI-32." *ResearchGate*. Juni 2007. Diakses 27 November 2017. <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.1052.5842>
- Ross, Allen P. *Creations & Blessing: A Guide to the Study and Exposition of Genesis*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Salkind, Neil J. *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*. London: SAGE, 2005.
- Santrock, John W. *Life Span Development*. Ed. ke-14. New York: McGraw Hill, 2013.
- Schumm, Walter R., Farrel J. Webb, dan Stephan R. Bollmann. "Gender and Marital Satisfaction: Data From the National Survey of Families and Households." *Psychological Reports* 83, no 1 (Agustus 1998): 324. Diakses 3 Mei 2018. Doi: 10.2466/pr0.1998.83.1.319

- Sher, T.G., dan G.H. Baucom. "Marital communication: Differences Among Maritally Distressed, Depressed, and Non-Distressed Couples." *Journal of Family Psychology* 7 (1993): 148-153.
- Sheth, Khushboo. "Countries With The Highest Divorce Rates In The World." *March* 13, 2017. Diakses 13 Juli 2017.
<http://www.worldatlas.com/articles/countries-with-highest-divorce-rates-in-the-world.html>
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Soesilo, Vivian A. *Bimbingan Pranikah*. Malang: SAAT, 2010.
- Steele, Brandt. "Psychodynamic Factors in Child Abuse." Dalam *The Battered Child*, diedit oleh Ray E. Helfer & Ruth S. Kempe. Chicago & London: University of Chicago Press, 1987.
- Stott, John R.W. *The Message of Ephesians: God's New Society*. Leicester: InterVarsity, 1979.
- Stovall-McClough, K. Chase, and Marylene Cloitre. "Unresolved Attachment, PTSD, and Dissociation in Women With Childhood Abuse Histories." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 74, no. 2 (2006): 219-228.
- Taft, Casey T., Jeremiah A. Schumm, Amy D. Marshall, Jillian Panuzio, dan Amy Holtzworth-Munroe. "Family-of-Origin Maltreatment, Posttraumatic Stress Disorder Symptoms, Social Information Processing Deficits, and Relationship Abuse Perpetration." *Journal of Abnormal Psychology* 117, no. 3 (2008): 637-646. Diakses 30 Juli 2018. <https://doi.org/10.1037/0021-843X.117.3.637>.
- Taheri, Mohammad Ali, dan Amin Biriya. "Definition of 'Psyche', Psychological or Emotional Body as Approached by Psymetology." *Procedia: Social and Behavioral Sciences* 84 (2013): 1651-1659.
- Trihendradi, Cornelius. *Memecahkan Kasus Statistik: Deskriptif, Parametrik, dan Non-Parametrik dengan SPSS 12*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Verderber, Rudolph F. dan Kathleen S. Verderber. *Communicate!* Belmont: Wadsworth, 2002.
- Wallis, Halle G. "דָּבְחָא *dābhaq*." *Theological Dictionary of The Old Testament*. Vol. 3. Diedit oleh G. Johannes Botterweck dan Helmer Ringgren. Grand Rapids: Eerdmans, 1978.
- Waltke, Bruce K., dan Cathi J. Fredericks. *Genesis: A Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 2001.
- Warner, Rebecca M. *Applied Statistics: From Bivariate Through Multivariate Techniques*. Los Angeles: SAGE, 2008.

- Wenham, Gordon J. *Word Biblical Commentary: Genesis 1 – 15*. Nashville, Thomas Nelson, 2002.
- Wheat, Ed, dan Gaye Wheat. *Intended for Pleasure: Sex Technique and Sexual Fulfillment in Christian Marriage*. Grand Rapids: Revell, 2010.
- Whisman, Mark A. "Childhood Trauma and Marital Outcomes in Adulthood." *Personal Relationship* 13, no. 4 (December, 2006): 375-386.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Wilson, William P. "Emotions." *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*. Diedit oleh David G. Benner dan Peter C. Hill. Grand Rapids: Baker, 1999.
- Wright, H. Norman. *Marital Counseling: A Biblical, Behavioral, Cognitive Approach*. San Francisco: Harper & Row, 1983.
- _____. *Komunikasi Kunci Pernikahan Bahagia*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 1997.
- _____. "Positive Communication in Marriage." *Focus on Family* (2014). Diakses 10 Agustus 2017. <https://www.focusonthefamily.com/marriage/communication-and-conflict/positive-communication-in-marriage>
- Youngblood, Ronald F. *The Expositor's Bible Commentary*. Vol. 3, 1,2 Samuel. Diedit oleh Frank E. Gaebelin. Grand Rapids: Zondervan, 1992.